BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab terakhir dalam penelitian ini menyajikan simpulan dari hasil temuan dan pembahasan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Bab ini pun turut menyajikan implikasi dan rekomendasi yang mungkin dapat berguna untuk penelitian yang akan datang.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis temuan dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya ditemukan *Detik.com* memang menunjukkan adanya representasi korban pelecehan seksual yang tergambar pada teks berita kasus pelecehan seksual secara verbal yang menimpa Baiq Nuril. Hal ini berdasarkan hasil analisis transitivitas dari ketiga teks yang dianalisis. Hasilnya, dengan menggunakan sistem transitivitas, didapati dua hal. Pertama, *Detik.com* berupaya menyajikan peristiwa pelecehan seksual secara verbal ini dengan runut dan objektif. Hal ini terlihat dari penggunaan proses-proses transitivitas yang menampilkan kejadian dari berbagai sudut pandang. Kedua, *Detik.com* merepresentasikan korban pelecehan seksual melalui pilihan kata yang digunakannya pada level klausa yaitu korban merupakan korban pelecehan seksual secara verbal yang lemah posisinya di mata hukum akibat kasus perekeman dan penyebaran yang dilakukannya.

Dari keseluruhan hasil temuan, maka dapat disimpulkan representasi korban pelecehan seksual pada pemberitan pelecehan seksual kasus Baiq Nuril memang terungkap dengan menggunakan analisis transitivitas. Bersamaan dengan representasi korban pelecehan seksual pun juga ditemukan bahwa Baiq Nuril turut menjadi korban UU ITE dan pelaku perekaman dan penyebaran rekaman. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Baiq Nuril tidak hanya murni sebagai korban pelecehan seksual secara verbal pada kasus yang menimpanya.

Sebagai upaya untuk melihat penerimaan representasi korban pelecehan seksual yang disampaikan oleh *Detik.com* ini, penelitian ini melakukan dua hal yakni analisis sistem appraisal yang memfokuskan pada *attitude* (sikap) dan

Sheira Ayu Indrayani, 2019
REPRESENTASI KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DAN RESEPSI PEMBACA PADA BERITA DI MEDIA DARING
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis resepsi dari Hall. Analisis pada *attitude* (sikap) dari sistem appraisal berguna untuk melihat bagaimana sikap bahasa pembaca terhadap isi ketiga berita melalui tanggapan pembaca di kolom komentar. Dengan menggunakan sistem appraisal, hasilnya menemukan sebagian besar pembaca bersikap mengevaluasi negatif dengan sikap bahasa yang emosional. Sikap bahasa menghakimi dan mengapresiasi negatif pun turut hadir dengan frekuensi yang lebih kecil ketimbang berbahasa emosional. Evaluasi ini ditujukan pada tiga hal, yaitu kenaikan jabatan Muslim, pemecatan Baiq Nuril, dan keputusan Mahkamah Agung yang memperberat vonis terhadap Baiq Nuril. Berdasarkan hasil ini, kesimpulannya adalah representasi korban pelecehan seksual secara verbal yang disampaikan oleh *Detik.com* pada teks berita terkait kasus ini dapat dikatakan tersampaikan ke pembaca yakni dengan banyaknya jumlah pembaca yang mengevaluasi negatif pemerintah dan Muslim ketimbang tindakan Baiq Nuril. Hal ini sesuai dengan representasi Baiq Nuril sebagai korban pelecehan seksual secara verbal dan korban UU ITE.

Sementara itu, analisis resepsi yang dilihat melalui kolom tanggapan pembaca bertujuan melihat bagaimana pembaca menerima apa yang disajikan oleh *Detik.com* melalui teks berita tentang kasus pelecehan seksual secara verbal yang menimpa Baiq Nuril. Hasilnya menemukan para pemberi tanggapan pada ketiga teks berita ini berada pada kategori *negotiated meaning.* Hal ini berarti mereka sebenarnya menyetujui apa yang disampaikan oleh *Detik.com* namun mereka pun turut memiliki pandangan lain mengenai kasus ini. Pandangan lain tersebut diantaranya adalah para pemberi tanggapan pun turut menyalahkan Baiq Nuril atas tindakan perekaman yang dilakukannya dan keputusannya untuk memperdengarkan kepada orang lain yang tidak memiliki kewenangan atas kasus hukum ini. Di sini, pun turut mendukung penemuan pada teks berita yang merepresentasikan Baiq Nuril sebagai pelaku perekaman dan penyebaran rekaman percakapannya dengan Muslim.

Meskipun demikian, jika dianalisis lebih mendalam berdasarkan makna keseluruhan dari tanggapan-tanggapan pembaca, maka ditemukan bahwa sebenarnya para pemberi tanggapan tersebut lebih banyak mendukung posisi Baiq Nuril sebagai korban yang tidak memperoleh keadilan dalam hukum yakni ia

yang dipenjara dan Muslim sebagai pelaku tindakan pelecehan seksual secara verbal justru tidak sama sekali terjerat kasus hukum. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah penerimaan pembaca terhadap teks berita adalah mendukung yang disampaikan oleh *Detik.com* terkait Baiq Nuril sebagai korban pelecehan seksual secara verbal dan korban UU ITE.

Terakhir, penelitian ini turut menyampaikan topik-topik apa saja yang menjadi sorotan pada tanggapan pembaca. Topik utama yang paling disudutkan adalah pemerintah dan Mahkamah Agung sebagai salah satu representasi pemerintah. Topik yang kedua adalah Muslim dengan keuntungan-keuntungan yang diperolehnya pasca mencuatnya kasus pelecehan seksual yang dirinya menjadi pelaku. Topik ketiga adalah Baiq Nuril dengan tindakan perekaman percakapannya dengan Muslim yang dianggap tidak etis dan penyebarannya dianggap tidak tepat sasaran bagi sebagian kecil pembaca. Jadi, kesimpulannya adalah topik yang paling mendominasi pada tanggapan pembaca cenderung menyudutkan pemerintah yang dianggap tidak memiliki kebijakan dan hukum yang ramah akan korban pelecehan seksual.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan, maka terdapat beberapa implikasi. Implikasi yang utama difokuskan kepada penyintas (korban pelecehan seksual yang bertahan dan menjalani hidup dengan trauma pelecehan atau kekerasan yang dialaminya). Alasannya adalah penggambaran korban pelecehan seksual pada sebuah pemberitaan kasus pelecehan seksual memiliki efek cukup besar pada penyintas kasus ini. Tentu implikasi terhadap masyarakat dalam menanggapi kasus ini pun turut disampaikan.

1) Penelitian ini memberikan gambaran tentang korban pelecehan seksual sebaiknya berani untuk melaporkan kasusnya kepada pihak yang berwenang. Jika memang tidak memiliki kepercayaan terhadap pemerintah atau pihak kepolisian, ada baiknya bertindak dengan bantuan dari Lembaga Bantuan Hukum, Komnas Perempuan, atau lembaga pendamping korban pelecehan seksual. Jangan bertindak sendiri.

2) Dari berita yang dianalisis pada penelitian ini pun menyorot tentang keterbukaan korban pelecehan seksual dengan keluarga ketimbang lingkungan sekitarnya. Ada baiknya, korban pelecehan seksual terbuka dengan keluarga terlebih dahulu sebelum sibuk berbagi kepada umum. Kemajuan teknologi memang memiliki dua sisi: membantu atau merugikan. Ini pun berlaku untuk kasus umum yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi.
3) Masyarakat sebagai penikmat media, sebaiknya membaca menyeluruh dan tidak dengan mudahnya memihak atau terpancing karena sebuah pemberitaan. Terbukti hanya ada beberapa tanggapan pembaca yang menyadari usaha *Detik.com* yang berusaha menggiring opini publik dari penyajian berita terkait kasus pelecehan seksual yang menimpa Baiq Nuril. Media selalu punya kendali ke arah mana pemberitaan dituju, apapun tema beritanya.
4) Terlepas dari seberapa kuat budaya patriarki di masyarakat, keterbukaan terhadap pentingnya pemahaman dan kesadaran isu kekerasan seksual sudah seharusnya diajarkan merata di segala lapisan masyarakat, sedini mungkin. Walaupun, dari hasil penelitian ini sudah ditemukan indikasi pembaca yang mampu berpendapat dengan melihat konteks dari sudut pandang berbeda (hukum dan norma di masyarakat) dan tidak langsung menyudutkan Baiq Nuril sebagai korban pelecehan seksual.

5.3 Rekomendasi

Analisis-analisis yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggambaran korban pelecehan seksual dan bagaimana pembaca menyikapi dan menerima teks berita yang disampaikan oleh *Detik.com.* analisis representasi dilakukan pada teks berita sementara analisis *attitude* (sikap) dan analisis resepsi dilakukan pada kolom tanggapan pembaca. Maka, rekomendasi yag dapat diberikan ada beberapa hal.

Pertama, akibat data yang terbatas yang digunakan pada penelitian ini, maka penyajian hasil analisis tidak bisa digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas yaitu masyarakat Indonesia atau mewakili apa yang terjadi pada pemberitaan di seluruh media massa di Indonesia. Oleh karena itu, data yang lebih luas

lingkupnya untuk penelitian selanjutnya dapat membuat keterbacaan situasi masyarakat terhadap isu pelecehan seksual lebih jelas terlihat. Kedua, analisis appraisal pada tanggapan pembaca pun bisa dilakukan secara menyeluruh dengan menyajikan data dari segi *engagement* dan *graduation*-nya pun akan membuat hasil analisis semakin terperinci sehingga sikap pembaca semakin jelas terlihat. Ketiga, analisis appraisal ini dapat digunakan pada teks berita guna melihat sikap penulis berita dan menemukan kecenderungan terhadap peristiwa yang dibahasnya.